

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra ialah salah satu media yang menggambarkan keadaan sosial dan budaya yang juga memiliki keterkaitan dengan gender. Karya sastra termasuk salah satu sarana dalam mengemukakan harapan, hak dan kebutuhannya sebagai perempuan. Karya sastra memiliki kekuatan dalam menciptakan stereotipe mengenai kebebasan gender untuk perempuan. Kajian sastra feminisme menjadi salah satu bentuk upaya menciptakan pengkajian gender yang digambarkan dalam sebuah karya sastra.

Feminisme merupakan langkah kaum perempuan untuk mencegah serta mengakhiri segala bentuk hal yang termarginalisasikan, tersubordinasikan serta dipandang rendah oleh karena budaya dominan, aspek ekonomi serta politik ataupun dalam aktivitas sosial masyarakat pada umumnya. Feminisme dihubungkan dengan kaidah memahami sebuah karya sastra dalam hubungannya atas cara produksi serta resepsi. Emansipasi perempuan ialah satu di antara bagian yang memiliki keterkaitan hubungan atas kesetaraan hak. Hal tersebut dikenal menjadi gerakan kesetaraan gender dalam ilmu sosial kontemporer [1].

Perbedaan gender tidak dapat memunculkan permasalahan selama hal tersebut tidak menciptakan keberpihakan gender. Namun demikian, pada kebenarannya perbedaan gender telah menciptakan ketidaksetaraan gender terutama terhadap perempuan [2]. Perbedaan gender ini menciptakan budaya patriarkat. Patriarkat didefinisikan sebagai dominasi yang dikuasai oleh seorang ayah atau seorang laki-laki. Struktur sosial dominasi laki-laki dalam keluarga terkait dengan semua aspek dominasi keluarga, termasuk di dalamnya sumber ekonomi, pembuatan keputusan, pembuatan aturan dan lain-lain. Laki-laki diberikan status lebih tinggi daripada perempuan dalam sistem patriarki, membuat anggapan bahwa perempuan adalah milik laki-laki yang

diterima secara luas dan berdampak pada membatasi tindakan yang dapat dilakukan perempuan tanpa melanggar hak-hak pemiliknya[3] .

Feminisme liberal lahir pada abad ke-18 yang kemudian mengalami perkembangan sebagai suatu aliran feminis yang esensial sampai abad ke-20. Feminisme liberal tumbuh dari peralihan visi dan persepsi gerakan feminis, feminisme liberal pada abad ke 18 lahir dalam wujud pandangan publik setara yang mendorong peningkatan seorang perempuan atas dasar kesetaraan terhadap laki-laki. Ide-ide ini kemudian kian terpusatkan atas pendidikan yang sama. Gagasan feminisme liberal pada abad ke-19 dikembangkan atas dasar keharusan perempuan pada hak berpolitik serta kesempatan yang setara dalam bidang ekonomi. Perkembangan feminisme liberal abad ke-20 pada tahap tersebut ditandai dengan munculnya organisasi atau gerakan yang memperjuangkan hak-hak perempuan sebagai perkembangan feminisme liberal [4].

Pada dasarnya berbagai permasalahan yang timbul di masyarakat, seperti penganggapan bahwa perempuan itu lemah dan hanya dapat menjadi sosok pelengkap. Bagi laki-laki bekerja merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga, sedangkan bagi perempuan pekerjaan dimaknai untuk membantu perekonomian keluarga, permasalahan tersebut juga tergambar dalam karya sastra novel. Kritikan terhadap bentuk ketidakadilan gender ialah upaya perempuan untuk mendapatkan kekuasaan dan kebebasan untuk dirinya untuk dapat memiliki kesamaan hak dengan laki-laki yang terdapat dalam sebuah tulisan untuk menjadi gambaran masyarakat dan dapat menyampaikan peristiwa-peristiwa menjadi wujud karya sastra.

Cho Nam-joo penulis novel dengan judul Kim Ji-yeong Lahir tahun 1982 yang merupakan novel dari negara Korea. Cho Nam-joo merupakan mantan penulis naskah televisi di Korea, karena novel Kim Ji-yeong ini ia berhasil memasuki nominasi ajang penghargaan National Book Award. Karirnya sebagai penulis telah diakui kancah internasional. Hal ini dibuktikan dengan Cho Nam-joo yang berhasil meraih Hwangsanbeol Award untuk young adult

literature. Novel Kim Ji-yeong merupakan novel ketiganya, novel ini telah dialihbahasakan ke 18 bahasa salah satunya bahasa indonesia pada November 2019 oleh Gramedia Pustaka Utama sebagai penerbit yang merilis novel Kim Ji-yeong born 1982 dan Lingliana sebagai alih bahasa ke bahasa indonesia.

Novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 adalah salah satu novel yang membahas perihal feminisme. Menceritakan perjuangan tokoh perempuan untuk mendapatkan hak dan kekuasaannya, hak untuk mendapatkan hidup secara terhormat seperti laki-laki, memiliki kebebasan untuk menentukan pilihan dalam hidupnya dan memiliki arti yang sama dalam kehidupan sama halnya dengan laki-laki upaya tersebut terkandung pada novel yang dikaji dan merupakan wujud kritik di tengah kondisi ketidakadilan yang dialami tokoh perempuan untuk mendapatkan kesamaan hak dan mensejajarkan diri dengan laki-laki.

Novel ini menggambarkan mengenai kehidupan tokoh perempuan bernama Kim Ji-yeong pada novel ini penulis menceritakan bagaimana kekuatan, kebebasan dan kekuasaan yang dimiliki tokoh perempuan atas tokoh laki-laki, bagaimana Ibu Kim Ji-yeong yang mengambil keputusan dalam menentukan bisnis keluarga saat Ayah Kim Ji-yeong mengundurkan diri dari pekerjaannya, dan memutuskan untuk kembali bersekolah setelah cuti untuk bekerja disaat teman sebayanya sudah di jenjang tinggi. Tindakan dan ucapan para tokoh dalam novel Kim Ji-yeong sangat erat dengan upaya perempuan menunjukkan kekuatan dan kekuasaan untuk mensejajarkan diri dengan laki-laki dalam kehidupan [5].

Berdasarkan uraian diatas, Penelitian ini memiliki fokus pada upaya tokoh perempuan untuk dapat memiliki persamaan peran serta kebebasan seperti manusia pada umumnya di tengah dominasi peran laki-laki dengan pisau bedah teori feminisme liberal prinsip kekuasaan Naomi Wolf untuk mengetahui bagaimana kekuatan perempuan berupaya untuk dapat sejajar dengan laki-laki. Selain itu peneliti juga mengkaji nilai-nilai pendidikan karakter, salah satu nilai pendidikan karakter dalam novel ini adalah nilai kerja keras, diceritakan pada tokoh Oh Mi-sook yang merupakan ibu sosok dari 3

anak dan mengurus mertuanya yang sudah berumur ia juga memiliki pekerjaan sampingan yakni bekerja di industri rumah tangga seperti mengelim baju, melipat kotak, mengulung penyekat jendela dan dengan pekerjaan yang semakin banyak dengan begitu waktu yang dihabiskan untuk bekerja pun semakin panjang. Pada pengkajian ini terdapat pula nilai pendidikan karakter kemendiknas dipilih sebagai teori untuk mengkajinya.

Pendidikan karakter merupakan sistem pendidikan moral yang digunakan untuk menumbuhkan serta mengembangkan nilai karakter yang baik terhadap seseorang. Williams & Schnaps mengartikan pendidikan karakter ialah segala upaya yang dilaksanakan semua masyarakat sekolah, serta yang dilaksanakan orang tua dan seluruh komponen masyarakat untuk mendukung anak-anak serta remaja supaya membentuk serta mempunyai karakter peduli, berprinsip, serta memiliki tanggung jawab. Lebih lanjut Williams menerangkan sesungguhnya istilah pendidikan karakter memiliki arti ialah sebagai istilah payung yang mencakup beragam program, filosofi dan pendekatan solusi suatu permasalahan, pembentuk keputusan merupakan bagian yang utama dari pengembangan moral atau karakter. Oleh sebab itu, pendidikan karakter seharusnya memberi siswa kesempatan untuk menghadapi secara langsung sifat-sifat tersebut. Tujuan pendidikan moral atau karakter secara khusus memiliki tujuan untuk mendukung serta membantu siswa untuk menjadi warga negara yang lebih berdisiplin dan bertanggung jawab secara moral. [6].

Gerakan perempuan untuk mendapatkan haknya seperti dalam novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 harus dilakukan dengan adanya kesadaran atas kekuatan dan kekuasaan pada diri perempuan seperti yang telah tertuang dalam konsep feminisme kekuasaan Naomi Wolf. Konsep ini dapat berpengaruh pada posisi perempuan dan laki-laki dapat sejajar, selain itu perempuan mulai diberi kesempatan yang sama dalam lingkungan masyarakat serta keadilan dalam mendapatkan hak-haknya. Selain itu pengkajian pendidikan karakter memiliki tujuan supaya diaplikasikan pada kehidupan nyata sebagai penanaman nilai-nilai yang mulia atas individu.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana kebebasan perempuan dalam novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 Karya Cho Nam-joo dengan teori kekuasaan Naomi Wolf?
2. Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 karya Cho Nam-joo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan kebebasan perempuan dalam novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 Karya Cho Nam-joo dengan teori kekuasaan Naomi Wolf.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 karya Cho Nam-joo.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian memiliki manfaat bagi pengembangan pengetahuan terhadap kajian feminisme, terkhusus pada pendekatan feminisme liberal dan nilai karakter yang terkandung dalam karya sastra.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penelitian Sastra

penkajian ini memiliki manfaat untuk memahami hubungan karya sastra dengan bentuk permasalahan pada lingkungan masyarakat, serta sebagai sumber acuan untuk melaksanakan penelitian berikutnya.

- b. Bagi Pembaca

Sebagai sarana belajar menambah pengetahuan mengenai feminisme dan nilai karakter dalam karya sastra novel.

- c. Bagi Sekolah

Melalui pembelajaran sastra seperti memahami nilai pendidikan karakter serta amanat yang terdapat dalam karya sastra novel mendorong siswa melakukan koreksi diri sendiri sehingga dapat

membentuk siswa menjadi manusia yang berkarakter dan berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

d. Bagi Guru

Menjadi salah satu cara untuk mengenalkan siswa pada ajaran moral dan berbagai pengetahuan yang terkandung didalamnya terlebih pada kebebasan perempuan ditengah budaya patriarki melalui pembelajaran sastra dalam mata pelajaran bahasa indonesia.

1.5 Batasan Penelitian

Peneliti akan menetapkan batasan dalam kajian yang akan dilakukan. Batasan penelitian ini memiliki tujuan untuk menghindari pembahasan luar yang menjadikan penelitian ini menjadi tidak terfokuskan. Batasan penelitian tersebut yaitu:

1. Kebebasan perempuan dalam novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 Karya Cho Nam-joo dengan pendekatan teori Kekuasaan Naomi Wolf.
2. Nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam novel Kim Ji-yeong Lahir Tahun 1982 karya Cho Nam-joo.

1.6 Sistematika Pembahasan

Terdapat beberapa hal yang tersusun untuk mendapatkan hasil kajian yang mudah dipahami.

Bab I merupakan pendahuluan yang terdapat latar belakang penelitian didalamnya memuat alasan peneliti melakukan penelitian, permasalahan yang ditemukan peneliti dalam objek kajiannya, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika pembahasan yang bertujuan memberikan deskripsi ringkas perihal isi penelitian.

Bab II kajian pustaka, terdapat penelitian sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini, menguraikan teori untuk mengarahkan suatu penelitian, definisi konseptual dan kerangka pemikiran yang menunjukkan alur penelitian.

Bab III metode penelitian, terdapat langkah-langkah yang harus dilaksanakan pada waktu penelitian yang meliputi metodologi yang digunakan

dalam penelitian dari jenis penelitian sampai pada tahap analisis data yang semuanya terjabarkan didalamnya.

Bab IV hasil dan pembahasan, terdapat penjelasan dari hasil dari melakukan penelitian beserta pembahasan fokus penelitian.

Bab V penutup, yang terdapat simpulan dan saran.